

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PROFITABILITAS TERHADAP *INTEGRATED REPORTING* DENGAN AUDITOR EKSTERNAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2014-2018)

¹Sherryliana Permata, ²JMV Mulyadi, ³Edy Supriyadi

^{1,2,3}Sekolah Pascasarjana Universitas Pancasila

sherrylianap@gmail.com

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of company size, institutional ownership and profitability on Integrated Reporting with external auditors as a moderating variable. The sample used was a real estate sector manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The research method used is a quantitative method and is processed using the Eviews application 10. The results show that company size and institutional ownership have a significant effect on Integrated Reporting, while profitability variables have no significant effect on Integrated Reporting. The results of company size variables that are moderated by external auditors have a significant effect on Integrated Reporting, while institutional ownership variables and profitability that are moderated by external auditors have no significant effect.

Keywords: *Company size, Institutional Ownership, Profitability, Integrated Reporting*

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk meneliti dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap *Integrated Reporting* dengan auditor eksternal sebagai variabel moderasi. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor real estate yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan diolah menggunakan aplikasi *Eviews 10*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *Integrated Reporting*, sedangkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Integrated Reporting*. Adapun hasil dari variabel ukuran perusahaan yang dimoderasi dengan auditor eksternal berpengaruh signifikan terhadap *Integrated Reporting* sedangkan variabel kepemilikan institusional dan profitabilitas yang dimoderasi dengan auditor eksternal tidak berpengaruh signifikan.

Kata kunci: *Ukuran perusahaan, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Integrated Reporting*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Di tengah dunia bisnis saat ini semakin berkembang, perusahaan dituntut untuk selalu dinamis dalam mengikuti keinginan pasar maupun pihak eksternal yaitu stakeholder. Ini menyebabkan perusahaan harus melakukan transparansi agar dapat menyajikan informasi kegiatan usahanya se jelas mungkin. Transparansi tersebut dilakukan dengan membuat suatu laporan yaitu laporan keuangan dan non keuangan. Transparansi informasi keuangan yang disajikan diharapkan dapat memudahkan stakeholders saat ingin mengambil keputusan

(Karlina, Nabor, & Suardana, 2014). Dan menjadi media bagi perusahaan untuk menunjukkan kualitas kinerjanya dalam periode tertentu (Khairina, 2018). Sedangkan untuk laporan non keuangan sendiri, menjadi salah satu tantangan pembangunan yang berkelanjutan adalah tuntutan dan pilihan akan cara berpikir baru serta inovatif (Widianto, 2011). Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan pemenuhan kebutuhan bagi generasi yang akan datang (Commission on Environment and Development dalam *Global Reporting Initiative*, 2006).

Kondisi inilah yang kemudian melahirkan sebuah konsep atas laporan keuangan yang tidak parsial melainkan terintegrasi atau terpadu dan saling terhubung antara satu dengan yang lainnya (Novaridha, Indrawati, & L, 2017). Konsepsi pelaporan yang menyeluruh yang kemudian dikenal dengan *Integrated Reporting* (Gobel, 2016). *Integrated Reporting* sendiri merupakan perkembangan dari Sustainability Reporting (SR), perusahaan mulai menyadari kebutuhan untuk mengkombinasikan semua aspek dalam sustainability reporting dan laporan keuangan tunggal yang kemudian disebut dengan istilah *Integrated Reporting* (Nazier & Umiyati, 2015).

Faktor-faktor yang mempengaruhi elemen-elemen *Integrated Reporting* adalah ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan profitabilitas yang menjadi karakteristik perusahaan. Yang pertama ukuran perusahaan dalam Novaridha et al, 2017 menyatakan ukuran perusahaan adalah Besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Ukuran perusahaan menurut Novaridha et al, 2017 adalah Ukuran Organisasi adalah suatu variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi.

Faktor yang kedua yang mempengaruhi elemen *Integrated Reporting* yaitu kepemilikan institusional. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya dalam memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aset perusahaan yang dilakukan oleh manajemen. Dengan demikian proporsi kepemilikan institusional bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan manajemen (Santoso, 2015). Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisir konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba. Dan faktor yang ketiga yaitu profitabilitas, bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal (Sugiono, 2009).

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. *Integrated Reporting* adalah komunikasi ringkas tentang bagaimana strategi organisasi, tata kelola, kinerja, dan prospek perusahaan dapat menghasilkan penciptaan nilai dari waktu ke waktu yang telah digagas oleh IIRC dan di dukung oleh *Global Reporting Initiative* (Simnett & Huggins, 2015).
2. Tujuan dari *Integrated Reporting* yaitu untuk memberikan komunikasi yang lebih baik pada pemangku kepentingan mengenai penciptaan nilai perusahaan dari waktu ke waktu dalam jangka pendek, menengah, dan panjang (Cheng et al., 2014).
3. Semakin besar asset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar ukuran suatu perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung mengungkapkan laporan yang lebih luas (Rahayuningsih, 2019).
4. Pengawasan yang lebih ketat diperlukan pada perusahaan dengan tingkat leverage atau utang yang tinggi, karena biaya utang tidak luput dari insentif yang diperoleh manajer. Pengawasan bisa dilakukan salah satunya dengan melakukan pengungkapan informasi yang luas kepada publik (Gunawan, 2015).

Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan bagian penting dari suatu penelitian. Untuk mencapai efektivitas dalam penelitian maka tujuan dari penelitian ini yaitu

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Integrated Reporting*.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap *Integrated Reporting*.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *Integrated Reporting*.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Integrated Reporting* dimoderasi oleh auditor eksternal.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap *Integrated Reporting* dimoderasi oleh auditor eksternal.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *Integrated Reporting* dimoderasi oleh auditor eksternal.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi menyatakan bahwa jika kedua pihak mementingkan kepentingannya masing-masing, maka benturan kepentingan atau konflik keagenan antara kedua pihak bisa saja terjadi (Jensen & Meckling, 1976). Untuk mengatasi konflik keagenan, manajemen dapat mengungkapkan informasi perusahaan yang lebih luas.

Teori Legitimasi

Teori Legitimasi merupakan sebuah teori yang fokus pada interaksi perusahaan dengan pihak eksternal. Perusahaan memerlukan legitimasi atau pengakuan dari para *stakeholder* agar mampu mempertahankan keberlangsungan perusahaan (J. Gunawan, 2017).

Teori legitimasi berusaha meyakinkan bahwa usaha atau aksi yang dilakukan oleh perusahaan telah sesuai dengan harapan publik. Apabila perusahaan melakukan pengungkapan laporan keuangan secara sukarela (dalam hal ini metode *Integrated Reporting* merupakan salah satu metode pengungkapan sukarela perusahaan), dengan menyajikan secara sesungguhnya kondisi keuangan perusahaan, maka tentunya akan meningkatkan harapan positif dari pihak eksternal.

Integrated Reporting

The International Integrated Reporting Council (IIRC), mendefinisikan bahwa *Integrated Reporting*, sebagai suatu proses yang menghasilkan komunikasi oleh organisasi yang paling jelas, laporan terpadu periodik tentang bagaimana strategi organisasi, pemerintahan, kinerja, dan prospek mengarah pada penciptaan nilai jangka pendek, menengah dan panjang (IIRC, 2013). *Integrated Reporting* dapat diukur dengan:

$$Content\ Element = \frac{n}{k}$$

Keterangan :

n = jumlah *item* yang diungkapkan perusahaan

k = total jumlah *item* yang diharapkan diungkapkan oleh perusahaan (57 Item)

Variabel *Integrated Reporting* masing-masing kinerja diperoleh dari rumus berikut ini.

- 1) Gambaran Organisasi dan Lingkungan Eksternal (14 item)
- 2) Tata Kelola Perusahaan (7 item)
- 3) Model Bisnis (9 item)
- 4) Risiko dan Peluang (3 item)

- 5) Strategi dan Alokasi Sumber Daya (7 item)
- 6) Kinerja (6 item)
- 7) Prospek Masa Depan (8 item)
- 8) Dasar Pengungkapan Elemen (3 item)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari besarnya equity, nilai penjualan, dan aset yang berperan sebagai variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk yang dihasilkan oleh organisasi (Novaridha, 2017). Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total asset

$$\text{Size} = \ln \text{Total Asset}$$

Kepemilikan Institusional

Pemegang saham seperti institusional ownership memiliki arti penting dalam memonitor manajemen oleh institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan-perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi-institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal (Mahayana, 2015). Mekanisme monitoring tersebut akan menjamin peningkatan kemakmuran pemegang saham (Mahayana, 2015). Signifikansi institusional ownership sebagai agen pengawas ditekankan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal (Mahayana, 2015). Kepemilikan institusional apabila merasa tidak puas atas kinerja manajerial, maka mereka akan menjual sahamnya ke pasar (Mahayana, 2015). Kepemilikan institusional dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham biasa}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas Secara teoritis, menurut Retno (2012) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kinerja ekonomi suatu perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini dikaitkan dengan teori agensi dengan premis bahwa perolehan laba yang semakin besar akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas. Variabel profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran rasio menggunakan proksi return on asset (ROA). ROA dipilih karena mampu memperlihatkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Auditor Eksternal

Auditor eksternal adalah suatu entitas yang memeriksa suatu operasional perusahaan, dimana entitas tersebut bersifat independen tidak berafiliasi dengan perusahaan ataupun lembaga. Auditor eksternal disini memiliki Kantor Akuntan Publik (KAP). Dalam penelitian ini variable moderasi menggunakan auditor eksternal yaitu kantor akuntan publik, dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four berskala 1 dan yang di audit oleh KAP non Big Four berskala 0.

KERANGKA TEORI

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Integrated Reporting

Novaridha et al (2017) mengungkapkan bahwa perusahaan yang besar cenderung akan mengungkapkan lebih banyak informasi dari pada perusahaan yang kecil. Hal ini disebabkan besarnya perusahaan dianggap mampu membiayai informasi untuk kepentingan internal secara lengkap (Novaridha et al., 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2017) mengungkapkan Ukuran Perusahaan baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka IR. Dan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto (2011) mengungkapkan terdapat pengaruh positif yang ditimbulkan oleh ukuran perusahaan terhadap *Integrated Reporting*.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integrated Reporting

Kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan dapat berupa kepemilikan pemerintah, yayasan atau perbankan, dimana suatu institusi memiliki presentase dalam kepemilikan saham suatu perusahaan. Seluruh perusahaan yang berstatus go public dan telah listing di BEI adalah perusahaan-perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh public (Novaridha et al., 2017). Sehingga, seluruh aktivitas yang dilakukan perusahaan harus di publish kepada publik agar masyarakat sebagai salah satu pemegang saham mengetahui keadaan perusahaan (Novaridha et al., 2017). Dengan demikian, perusahaan dituntut untuk mengungkapkan laporan yang lebih luas (Novaridha et al., 2017).

Dalam penelitian Marlina (2014) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Maka semakin banyak pihak yang ingin mengetahui informasi mengenai perusahaan tersebut, akan semakin detail informasi yang diberikan oleh perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Integrated Reporting*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba/keuntungan dalam satu periode tertentu dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Rentabilitas ekonomi dan profit margin yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih rinci, sebab manajer ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan Novaridha et al., 2017.

Penelitian yang dilakukan oleh Yosephin (2014) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dalam pengungkapan sukarela. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi maka akan semakin baik dalam menggambarkan kinerja perusahaannya. Baik ditampilkan secara keuangan maupun non keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Integrated Reporting* dimoderasi Auditor Eksternal

Perusahaan yang besar cenderung mengungkapkan laporannya secara lebih luas, baik secara finansial maupun non-finansial. Untuk itu perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja yang baik secara standar operasional. Tentunya dalam pengungkapan laporan ini perlu ada suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor eksternal.

Penelitian Rahayuningsih (2019) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Integrated Reporting*. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka akan semakin besar peluang konflik keagenan yang ada di dalam perusahaan. Untuk mengurangi konflik keagenan maka diperlukan pelaporan yang lebih luas lagi. Dalam penelitian Ahmad (2017) mengungkapkan ukuran KAP berpengaruh terhadap tingkat keselarasan laporan tahunan dengan rerangka *Integrated Reporting*.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Integrated Reporting* dimoderasi Auditor Eksternal

Perusahaan publik dengan kepemilikan institusional yaitu perusahaan yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia telah menerbitkan sahamnya kepada public salah satunya kepada institusi, baik Yayasan, perbankan, perusahaan asuransi ataupun investasi. Karena perusahaan sudah menerbitkan sahamnya kepada public, tentunya perusahaan harus mengungkapkan laporan finansial dan non-finansial mereka secara transparan.

Pengungkapan laporan ini harus di dukung dengan auditor eksternal yang ada di dalam suatu perusahaan agar laporan yang disajikan bersifat wajar juga dapat meningkatkan *image* perusahaan kepada publik

Dalam penelitian Rahayuningsih (2019) dan Ahmad (2017) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Integrated Reporting*. Dan dalam penelitian Ahmad (2017) mengungkapkan ukuran KAP berpengaruh terhadap tingkat keselarasan laporan tahunan dengan rerangka *Integrated Reporting*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Integrated Reporting* dimoderasi Auditor Eksternal

Perusahaan yang memiliki kemampuan kinerja keuangan yang baik, cenderung melakukan pengungkapan yang lebih luas. Luasnya pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan berguna untuk menarik simpati para *stakeholder*. Kinerja keuangan yang tinggi dalam suatu perusahaan ditunjukkan dengan profitabilitas yang tinggi. Dalam penelitian Widiyanto (2009) profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *Sustainability Reporting*. Melalui auditor eksternal akan meningkatkan *image* yang baik bagi para *stakeholder*. Tujuan lain dari auditor eksternal yaitu untuk melaksanakan pengawasan terhadap aktivitas perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2017), KAP yang besar biasanya didukung oleh kualitas dan kuantitas sumber daya yang lebih baik sehingga akan berpengaruh pada kualitas jasa yang dihasilkan, termasuk pelaporan terintegrasi.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana menjelaskan fenomena serta hubungan antara variable secara statistic. Penelitian ini menggunakan penelitian kausal komparatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, profitabilitas terhadap *Integrated Reporting* dengan dimoderasi auditor eksternal.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan *annual report* pada tahun 2014 sampai 2018 secara berturut-turut. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 21 perusahaan manufaktur.

Variabel Operasional

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen pada penelitian ini adalah gambaran organisasi dan lingkungan eksternal, tata kelola organisasi, model bisnis, risiko dan peluang, strategi dan alokasi,

kinerja, prospek masa depan, serta dasar pengungkapan yaitu bagian dari elemen *Integrated Reporting*.

2. Variabel Independen (X)

- a. Ukuran perusahaan diukur dengan mentransformasikan jumlah asset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural
- b. Kepemilikan Institusional diukur dengan menghitung kepemilikan saham institusional yang dimiliki oleh pihak- pihak yang berbentuk institusi, seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, dan institusi lainnya
- c. Profitabilitas diukur dengan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA)

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah auditor eksternal, diukur berdasarkan besarnya kantor akuntan public (KAP). Perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* memiliki skor 1 dan *Non Big Four* memiliki skor 0.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tahapan analisis yang digunakan untuk menentukan model estimasi terbaik dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Common Effect* (CEM), *Fix Effect* (FEM) dan *Random Effect* (REM). Untuk memilih ketiga model tersebut dilakukan uji *Chow*, uji *Hausman*, uji *Langrange Multiplier*. Dari ketiga uji tersebut model *random effect* adalah model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut hasil yang telah disederhanakan untuk kebutuhan penelitian ini:

Tabel 1. Hasil Uji *Random Effect*

Dependent Variable: IR
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 01/15/20 Time: 22:33

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 21

Total panel (balanced) observations: 105

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient		t-Statistic	Prob.
	t	Std. Error		
C	0.344964	0.189932	1.816250	0.0724
UP	0.012114	0.006344	1.909552	0.0591
KI	0.129337	0.056863	2.274522	0.0251
PROF	-0.280593	0.180375	-1.555612	0.1230
UPXKAP	0.001655	0.000881	1.878942	0.0632
KIXKAP	-0.117093	0.112751	-1.038510	0.3016
PROFXKAP	-0.507283	0.481463	-1.053629	0.2946
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.023164	0.3194
Idiosyncratic random			0.033816	0.6806
Weighted Statistics				
R-squared	0.114070	Mean dependent var	0.386827	
Adjusted R-squared	0.59830	S.D. dependent var	0.038229	
S.E. of regression	0.037068	Sum squared resid	0.134657	
F-statistic	2.103042	Durbin-Watson stat	1.402065	
Prob(F-statistic)	0.059609			

Sumber : *Eviews 10* data diolah

Dari pengolahan menggunakan *eviews10* di atas, maka diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

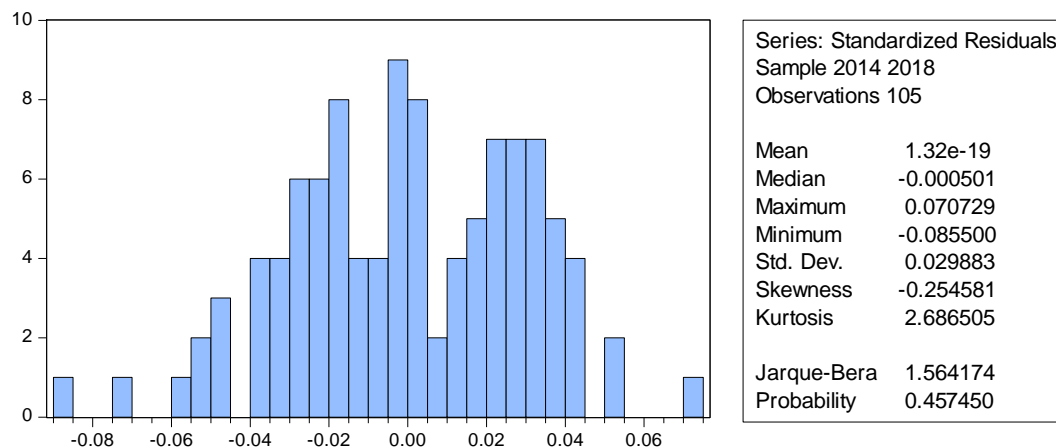
$$Y = 0,344 + 0,012 (X1) + 0,129 (X2) - 0,280 (X3) + 0,001 (X4) - 0,117 (X5) - 0,507 (X6)$$

Dalam hal ini Y diproksikan sebagai *integrated reporting*, X1 sebagai ukuran perusahaan, X2 sebagai kepemilikan institusional, X3 sebagai profitabilitas. Sedangkan X4 adalah ukuran perusahaan yang dimoderasi dengan auditor eksternal, X5 yaitu kepemilikan institusional yang dimoderasi dengan auditor eksternal dan X6 adalah profitabilitas yang dimoderasi dengan auditor eksternal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Pilihan Random Effect Model (REM) sebagai model regresi data panel memungkinkan tidak perlu dilakukan semua uji asumsi klasik. Oleh karena itu uji asumsi klasik yang dilakukan hanya uji normalitas dan uji multikolinearitas.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Jarque Berra Test*. Syarat data berdistribusi normal adalah jika nilai probabilitasnya $> 0,05$ atau $p > 0,05$.



Sumber : data diolah *Eviews 10*

Gambar 1. Uji Normalitas

Pada gambar 1. menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada model regresi sebesar 0,457 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau $p > 0,05$, artinya data berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas disini menggunakan nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10 atau $VIF < 10$ artinya data tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

	UP	KI	PROF
UP	1.000000	0.127456	0.168962
KI	0.127456	1.000000	0.040364
PROF	0.168962	0.040364	1.000000

Sumber : data diolah *Eviews 10*

Pada table 2. menunjukkan bahwa perhitungan VIF pada variable dependen tidak ada yang melebihi 10 atau $VIF < 10$ artinya data tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil Uji Hipotesis

Dengan pilihan model regresi data panel *Random Effect Model* maka uji hipotesis dilakukan berdasarkan hasil regresi data panel model tersebut (tabel 1).

1. Koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi menunjukkan nilai adjusted R-squared sebesar 0.5983 yang berarti variasi variabel independen mampu menjelaskan 59,83 % variasi variabel dependen. Sementara 40,17 % variasi variabel dependen dipengaruhi oleh variasi variabel independen lain di luar variabel independen yang diteliti.

2. Uji Hipotesis (uji t)

Berdasarkan level signifikansi 10%, berdasarkan nilai koefisien dan probabilitas pada tabel (1) dapat disimpulkan:

- a. Hipotesis 1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integrated reporting
- b. Hipotesis 2 : Kepemilikan intisutisonal berpengaruh terhadap integrated reporting
- c. Hipotesis 3 : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap integrated reporting
- d. Hipotesis 4 : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integrated reporting jika dimoderasi dengan auditor eksternal
- e. Hipotesis 5 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integrated reporting jika dimoderasi dengan auditor eksternal
- f. Hipotesis 6 : profitabilitas tidak berpengaruh terhadap integrated reporting jika dimoderasi dengan auditor eksternal

Pembahasan Hipotesis

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan ekstraktif yang kegiatannya mengambil dan memanfaatkan kekayaan alam ataupun menggusur kekayaan alam itu sendiri. Menurut Hackston & Milne (1996) dalam Ahmad (2017) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki aktivitas ekonomi yang memodifikasi lingkungan, seperti perusahaan ekstraktif, lebih mungkin mengungkapkan informasi perusahaan dibanding industri yang lain. Selain itu, semakin besar ukuran perusahaan dianggap akan semakin luas dalam mengungkapkan informasi aktivitas perusahaannya. Teori agensi menjelaskan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka memunculkan biaya keagenan yang semakin besar (Ahmad, 2017). Salah satu cara perusahaan besar untuk mengurangi biaya keagenan adalah dengan mengungkapkan informasi yang lebih luas, termasuk melalui pelaporan terintegrasi. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *integrated reporting*. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Novaridha (2017)

yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *integrated reporting* dan juga penelitian Marselin (2017) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *integrated reporting*.

Kepemilikan institusional dapat berfungsi sebagai salah satu instrument mekanisme pengawasan yang baik di dalam suatu perusahaan. Sehingga perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional tinggi diharuskan untuk melaporkan laporannya secara luas dalam hal ini *integrated reporting*. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahayana (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *integrated reporting*. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Marselin (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *integrated reporting*.

Profitabilitas yang kecil memungkinkan perusahaan tidak mengungkapkan informasinya secara meluas. Hal ini bisa terjadi karena perusahaan menjaga *image* dimata investor apabila memiliki profitabilitas yang kecil. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Novaridha (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *integrated reporting*. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap laporan berkelanjutan.

Selanjutnya ukuran perusahaan yang dimoderasi dengan auditor eksternal, pada pemaparan sebelumnya dijelaskan bahwa perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan ekstraktif yang kegiatannya mengambil dan memanfaatkan kekayaan alam ataupun menggusur kekayaan alam itu sendiri. Menurut Hackston & Milne (1996) dalam Ahmad (2017) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki aktivitas ekonomi yang memodifikasi lingkungan, seperti perusahaan ekstraktif, lebih mungkin mengungkapkan informasi perusahaan dibanding industri yang lain. Selain itu, semakin besar ukuran perusahaan dianggap akan semakin luas dalam mengungkapkan informasi aktivitas perusahaannya. Apabila perusahaan tersebut diaudit oleh KAP *Big four* maka memungkinkan perusahaan untuk mengungkapkan informasinya secara luas. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rudi Ahmad (2017) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap pengungkapan *integrated reporting*.

Selanjutnya kepemilikan institusional yang dimoderasi dengan auditor eksternal pada pemaparan sebelumnya dijelaskan bahwa kepemilikan institusional dapat berfungsi sebagai salah satu instrument mekanisme pengawasan yang baik di dalam suatu perusahaan. Tetapi auditor eksternal bisa juga belum mampu mendukung agar perusahaan mengungkapkan

informasinya secara meluas bias dikarenakan auditor bekerja sesuai dengan standar akuntansi keuangan sehingga informasi keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan mampu memberikan gambaran terhadap institusional itu sendiri. Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional tinggi diharuskan untuk melaporkan laporannya secara luas dalam hal ini *integrated reporting*. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2015) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap pengungkapan *integrated reporting*.

Pada pemaparan sebelumnya dijelaskan bahwa profitabilitas yang kecil memungkinkan perusahaan tidak mengungkapkan informasinya secara meluas. Hal ini bisa terjadi karena perusahaan menjaga image dimata investor apabila memiliki profitabilitas yang kecil. Auditor eksternal pun ternyata belum mampu menjadi perantara dan memberikan efek yang signifikan terhadap pengungkapan informasi yang secara meluas terhadap perusahaan yang memiliki profitabilitas kecil dikarenakan tugas auditor hanya memeriksa laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi, bukan sebagai instrument pengawasan terhadap isi laporan keuangan itu sendiri. Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2015) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *integrated reporting*.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap *Integrated Reporting* (IR). Auditor eksternal yang diukur menggunakan ukuran KAP digunakan sebagai variable control. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sector *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

Berdasarkan serangkaian pengujian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil dan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Integrated Reporting*
2. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Integrated Reporting*
3. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Integrated Reporting*
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Integrated Reporting* jika dimoderasi dengan auditor eksternal

5. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Integrated Reporting* jika dimoderasi dengan auditor eksternal
6. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Integrated Reporting* jika dimoderasi dengan auditor eksternal

SARAN

Saran dalam penelitian yaitu:

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel lebih dari satu sector dan menggunakan beberapa tahun pengamatan sehingga akan dapat diketahui ada tidaknya pengaruh setiap tahunnya.
2. Penelitian selanjutnya dapat memilih perusahaan milik negara sebagai sampel penelitian.
3. Dapat memilih sampel perusahaan yang mengikuti *award* yang diadakan oleh *National Center Sustainability Report*.
4. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen seperti Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Publik, Aktivitas luar negeri dan lain-lain. Dapat menambahkan variable mediasi seperti memodifikasi variable ukuran perusahaan sebagai variable mediasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R., & Sari, R. C. (2017). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap Terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan Dengan Rerangka *Integrated Reporting*. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16654>
- Anindita, M. Y. K. P. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Tipe Industri terhadap Pengungkapan Sukarela Pelaporan Keberlanjutan. 1–15.
- Gobel, Fariz (2016). “*Integrated Reporting* Solusi Atas Degradasi Bisnis Dan Tren Pelaporan Korporasi Di Masa Mendatang” <https://bursanom.com/pengertian-integrated-reporting/>
- Gunawan, Y., & Mayangsari, S. (2015). Pengaruh *Sustainability Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Investment Opportunity Set Sebagai Variabel Moderating. *E-Journal Akuntansi Trisakti*, (September), 49–67.
- Karlina, M., Nabor, M., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Proprietary Cost Terhadap Pengungkapan Sukarela. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 126–138.
- Khairina, D. (2018). Pengaruh *Integrated Reporting* terhadap Asimetri Informasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur sektor Real Estate dan Konstruksi Bangunan Periode 2013-2016). *E-Journal UII*, 102.

- Kustiani, N. A. (2017). Penerapan Elemen-Elemen *Integrated Reporting* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 43–60.
- Mahayana, I. D. (2015). Pengaruh Reputasi Auditor dan Tipe Kepemilikan Perusahaan pada Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*. Vol 11. No. 1 Maret 2015, 11(1), 46–58.
- Nazier, D. M., & Umiyati, I. (2015). Transformasi Sustainability Reporting Menuju *Integrated Reporting* (IR) sebagai Cerminan Semakin Luasnya Akuntabilitas dalam Corporate Governance. *Dimensia*, 12(1), 1–34.
- Novaridha, I. A., Indrawati, N., & L, A.-A. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Elemen-Elemen *Integrated Reporting*. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 4(1), 1–13.
- Nurkhin, A. (2009). *Corporate Governance dan Profitabilitas; Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. 1–97. <https://doi.org/10.1080/13603101003779915>
- Purnama sari, R. (2015). Pengaruh Aktivitas Internasional, Tipe Industri dan *Growth Opportunity* terhadap Elemen *Integrated Reporting* (Studi Empiris pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2015). 151, 10–17. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Rahayuningsih, H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Struktur Kepemilikan terhadap *Integrated Reporting*. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 2011, 1–25.
- Simnett Roger, Huggins Anna L. (2015). *Integrated Reporting and Assurance: Where can Research Add Value?. Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*. Vol 6, No. 1, 29-53.
- Widianto, H. S. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, Ukuran Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap Praktik Pengungkapan *Sustainability Report*. *E-Journal Akuntansi Undip* (40), 1–24.

